

BAB II

TEKNIK DASAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI MELALUI MEDIA BANTU

A. Deskripsi Teori

1. Permainan Bola Voli

Permainan ini dimulai dengan pukulan *service* yang dilakukan oleh pemain paling kanan garis belakang (posisi 1) di daerah *passing*. Bola dipukul dengan satu tangan ke arah lapangan lawan, kemudian kedua regu memainkan bola tersebut sesuai dengan hak sentuhan dalam peraturan permainan bola voli. Halstead dalam buku Viera & Fergusson (2001: 1) menamai permainan ini dengan nama bola voli, karena ciri permainan ini adalah melambungkan bola sebelum bola tersebut menyentuh tanah (*Volleying*). Menurut Asepta Yoga Permana (2008: 28) mengatakan:

Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dan setiap tim terdiri dari enam pemain, tim tersebut misalnya tim A dan tim B. Untuk memulai permainan tim pertama yang akan melakukan *serve* dipilih melalui “lempar koin”. *Server* (pemain yang melakukan *serve*) misalnya dari tim A melempar bola ke udara dan kemudian memukulnya sehingga melampaui net dan mendarat di area tim B. Tim B harus mengembalikan bola tersebut ke area tim A (yang melakukan *serve*) dengan tidak lebih dari tiga kali melakukan sentuhan terhadap bola, dan tiga kali sentuhan tersebut tidak dilakukan oleh seorang pemain secara berurutan. Demikian seterusnya sampai bola terjatuh ke lantai/tanah.

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli adalah suatu permainan melambungkan bola ke udara dengan melewati net dan mendarat di area lawan. Selain itu permainan bola voli adalah sebuah permainan yang dikenal tidak hanya sebagai olahraga yang memerlukan banyak tenaga, tetapi juga sebagai kegiatan untuk rekreasi. Olahraga ini dapat dimainkan oleh segala usia dan tingkat kemampuan,

terbukti dengan adanya sejumlah liga dalam dunia usaha, masyarakat dan program pertandingan antar sekolah.

Seperti dalam cabang olahraga yang lainnya, kunci keberhasilan untuk menjadi seorang pemain yang baik adalah dengan mempelajari teknik-teknik dasar permainan yang benar sejak dini.

2. Sejarah Permainan bola Voli

Permainan bolavoli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1885 di kota Halyoke. Dia seorang guru pendidikan jasmani pada Young Men Christian Association (YMCA). Pembelajaran bolavoli disamping dapat meningkatkan pengetahuan siswa juga dapat menambah keterampilan. Permainan bolavoli sendiri merupakan jenis permainan yang menggunakan bola besar. Bolavoli adalah permainan diatas lapangan persegi empat yang lebarnya 900 cm dan panjang 1800 cm dibatasi oleh garis-garis selebar 5 cm, di tengah-tengahnya dipasang jaring yang lebarnya 900 cm, terbentang kuat dan mendaki sampai 243 cm (khusus untuk putera) dan untuk puteri 224 cm. (Bonnie Robinson, 1997:12).

Semula permainan ini hanya untuk hiburan di lapangan tertutup, hal ini muncul karena terpengaruh oleh kemajuan olahraga bola basket. Morgan sengaja menciptakan permainan yang dapat memberikan kegembiraan kepada orang banyak, untuk itu ia menciptakan permainan pukul memukul bola di udara hilir mudik melewati jaring yang dibentangkan menegak dan membagi lapangan menjadi dua bagian sama luasnya. Cara tersebut ternyata dapat memberikan kegembiraan, ini terbukti pada saat dicoba kali pertama, dan bola yang dipergunakan adalah bagian dari olahraga bola basket sehingga tidak menimbulkan rasa sakit bagi pemukulnya, sedangkan jaring yang digunakan dari olahraga tenis. Nama yang digunakan oleh Morgan pada mulanya adalah *Mintonette*, dan namavolley ball (Bahasa Indonesia bola voli) diberikan setelah menerima saran dari Dr. A. T. Halsted dari Springfield. Halsted memberikan nama itu setelah melihat dasar yang dipergunakan dalam permainan *Mintonette*

adalah mem-*volley* (memukul) bola berganti-ganti. Pada mulanya hanya dimainkan kalangan YMCA dimana morgan bekerja, sementara anggota *Gymnasium* lainnya pada umumnya masih bermain bola basket dan bola tangan (*Hand ball*) tapi lama-lama, permainan bola voli ditiru oleh kota-kota daerah Massachusetts, yaitu England dan Springfield.

Perkembangan bola voli makin pesat di Amerika Serikat pada tahun 1929, YMCA berhasil menyelenggarakan kejuaraan nasional bola voli yang pertama. Sejak saat itu, di Amerika Serikat selalu diselenggarakan pertandingan bola voli setiap tahunnya baik nasional maupun daerah sampai tahun 1947. Tahun 1929 dibentuk persatuan bola voli nasional, dan presidennya Drs. George J. Fisher dari New York. Bola voli masuk ke Indonesia pada tahun 1928 yang dibawa oleh serdadu-serdadu Belanda dan guru (pelatih) yang didatangkan dari Belanda sewaktu mereka bertugas di Indonesia (Munasifah, 2008: 5). Setelah Indonesia merdeka, bekas Angkatan Perang Belanda yang bergabung dengan TNI, ikut mempopulerkan bola voli.

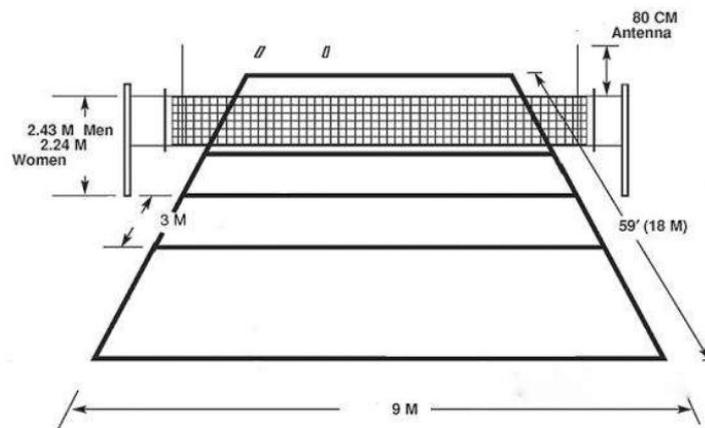
Pada PON III tahun 1953 di Medan (Sumatra Utara), bola voli mulai dipertandingkan. Pada tahun 1945, Surabaya dan Jakarta mulai membentuk organisasi bola voli nasional atas jasa Dr. Azis Saleh yang waktu itu menjabat komisaris teknik KOI. Setelah diadakan pertemuan IBVOS (Surabaya) dan PERVID (Jakarta), bersepakat membentuk organisasi bola voli nasional. Dan pada tanggal 22 Januari 1955 lahirlah Organisasi Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia yang disingkat dengan PBVSI dengan ketua W.J Latumeten.

3. Sarana dan Prasarana Bola Voli

a. Lapangan Bolavoli

Permainan bolavoli dalam permainannya memerlukan sarana dan prasarana mulai dari: lapangan, jaring net, tiang net, bolavoli dan kelengkapan lainnya. Tentang ukuran tinggi net bolavoli untuk pria dan wanita berbeda, sesuai yang telah ditetapkan oleh FIVB sebagai

induk organisasi bolavoli dunia, maupun PBVSI INDUK organisasi nasional bola voli Indonesia. Ukuran garis dan lapangan bolavoli standar nasional yang sudah ditetapkan oleh PBVSI melalui ketetapan sebagai berikut; Panjang total lapangan 18 Meter, Panjang lapangan perbagian 9 Meter, Lebar lapangan 9 Meter, dan Jarak garis serang 3 Meter. Lebar line lapangan 5 Cm, Untuk lebih jelasnya diuraikan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Lapangan Permainan Bola Voli

Sumber : Suhairi, M., & Dewi, U. (2021: 11).

b. Net

Jaring net bola voli juga ada aturan yang harus dipenuhi, mengenai jaring Net bola voli berikut diuraikan sebagai berikut:

Lebar net : 1 Meter, Panjang Net : 9,5 Meter, Lebar mata jaring net : 10 Cm, Lebar pita atas tepian net : 5 Cm, Jarak tiang net dengan garis samping : 0,5-1 Meter, Tinggi net : untuk Putera 2,43 Meter dan tinggi net Putri 2,24 Meter pada umumnya.

c. Bola

1) Bola standar

Mengenai Ukuran bola voli juga ada ketentuan dan peraturan yang harus dipatuhi, dimana pihak organisasi yang berwenang sudah menerapkan ukuran standar bola voli yaitu:



Gambar 2. 2 Bola voli

Sumber : Suhairi, M., & Dewi, U. (2021:12).

Bola tersebut memiliki :

Diameter	: 180 mm – 200 milimeter (mm),
Keliling lingkaran	: 65 cm – 67 centi meter (cm)
Berat	: 260-280 gram,
Tekanan dalam bola voli	: 0.30 – 0,324 kg/cm^2 (4,264 – 4,61 psi) (294,3 – 318,82 mbar atau hPa).

2) Bola karet



Gambar 2.3 Bola Karet

Sumber : Photo Pribadi (2023)

Diameter	: 180 mm – 200 milimeter (mm),
Keliling lingkaran	: 65 cm – 67 centi meter (cm)
Berat	: 100-180 gram,
Bahan	: Karet Elastis

d. Teknik Dasar *Passing* Bawah dalam Permainan Bola Voli

Pasing bawah adalah gerakan yang diawali dengan menggabungkan kedua lengan bawah menjadi satu, dengan arah lurus kedepan. Bola yang jatuh akan mengenai kedua lengan bawah pada bagian dalam, teknik ini dilakukan dengan posisi yang rendah, yaitu dengan ketinggian sekitar batas pinggang pemain. *Passing* bawah merupakan teknik dasar dalam bermain bolavoli dibandingkan dengan teknik dasar yang lain *passing* bawah lebih banyak dilakukan dalam bermain bolavoli. Sehingga hal tersebut menjadi alasan mengapa dalam pelajaran di sekolah *passing* bawah lebih banyak diajarkan. Teknik *passing* bawah ini digunakan apabila ada *passing* atau bola-bola keras, sehingga dapat diterima dengan mudah dan dilambungkan kembali dengan baik. Dan digunakan apabila bola datangnya bola rendah dan menyamping dari tubuh.

Passing adalah mengoperkan bola kepada teman seregunya dengan teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan *Passing* bawah merupakan teknik dasar bola voli. Teknik ini digunakan untuk menerima *passing*, menerima spike, memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memukul bola yang memantul dari net. *Passing* bawah merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bola voli. Keberhasilan penyerangan tergantung dari baik buruknya *passing* bawah. Apabila bola yang dioperkan jelek, maka pengumpan akan mengalami kesulitan untuk menempatkan bola yang baik untuk para penyerang. Begitu pentingnya *passing* bawah sehingga sekarang ada pemain yang memakai kaos yang berbeda. pemain ini hanya bermain di belakang. dia hanya mengganti pemain yang mempunyai *passing* yang kurang baik. pemain ini disebut libero. biasanya libero mempunyai

kemampuan *passing* yang baik. sehingga proses penyerangan akan lebih mudah, karena penyerangan sangat bergantung pada penerimaan pertama berikut cara melakukan *passing* bawah

Passing bawah merupakan dasar dari permainan bola voli. *Passing* bawah sangat banyak manfaatnya antara lain : menerima *passing*, menahan smesh dan memantulkan bola. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan *passing*, Roji (2009 : 99) menyatakan ada beberapa tahap teknik dasar dalam melakukan *passing* bawah antara lain :

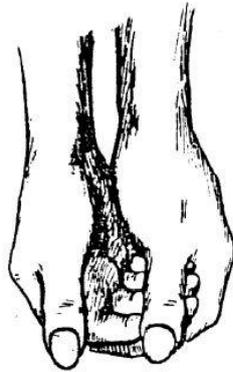
1. Sikap persiapan / Awal
 - a) Berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan kedua lutut direndahkan hingga berat badan tertumpu pada kedua ujung kaki di bagian depan.
 - b) Rapatkan dan luruskan kedua lengan di depan badan hingga kedua ibu jari sejajar.
 - c) Pandangan ke arah datangnya bola.
2. Tahap gerak pelaksanaan
 - a) Dorongkan kedua lengan ke arah datangnya bola bersamaan kedua lutut dan pinggul naik serta tumit terangkat dari lantai.
 - b) Usahakan arah datangnya bola tepat ditengah – tengah badan.
 - c) Perkenaan bola yang baik tepat pada pergelangan tangan.
3. Gerak lanjutan / Sikap akhir
 - a) Tumit terangkat dari lantai.
 - b) Pinggul dan lutut naik serta kedua lengan lurus.
 - c) Pandangan mengikuti arah gerakan bola.

Beberapa konsep gerakan teknik dasar *passing* bawah menurut Bonnie Robinson, adalah sebagai berikut:

1. Cara Pegangan Tangan

Saat posisi siap melakukan *passing*, tangan kanan mengepal dan tangan kiri memegang tangan kanan, dengan kedua ibu jari sejajar atau

rata dengan lengan. Cara pegangan tangan dapat dilihat pada gambar 2.4.

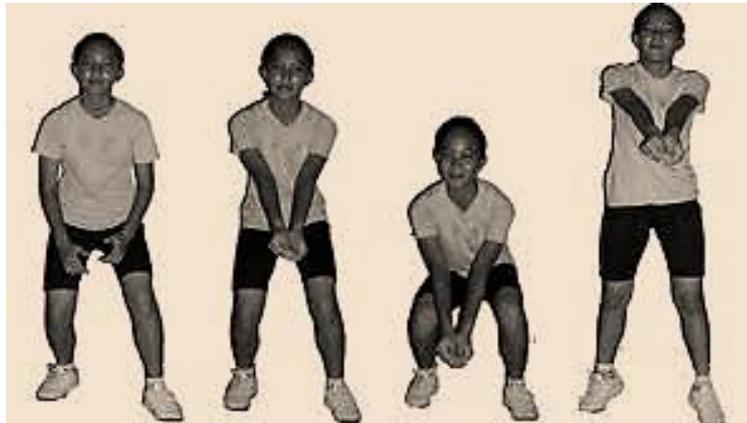


Gambar 2. 4 Cara pegangan tangan

Sumber : M.E. Winarno dkk, FIK Universitas Negeri Malang : (2013:84)

2. Posisi siap melakukan *passing*

Saat posisi siap akan melakukan *passing*, salah satu kaki didepan dan kedua kaki ditekuk dan tubuh agak condong ke depan, seperti gambar

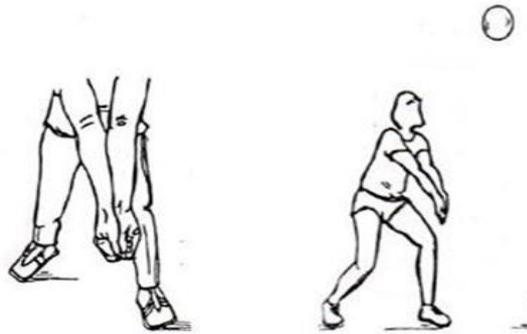


Gambar 2. 5 Posisi tangan melakukan *passing*

Sumber : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (2007:10)

3. Posisi tubuh dan kaki

Saat sikap awal badan agak ditekuk, dan kaki didepan ditekuk selebar bahu, kemudian saat perkenaan bola, badan agak tegak dan kaki lurus mengikuti arah gerakan lengan, seperti gambar 2.6.

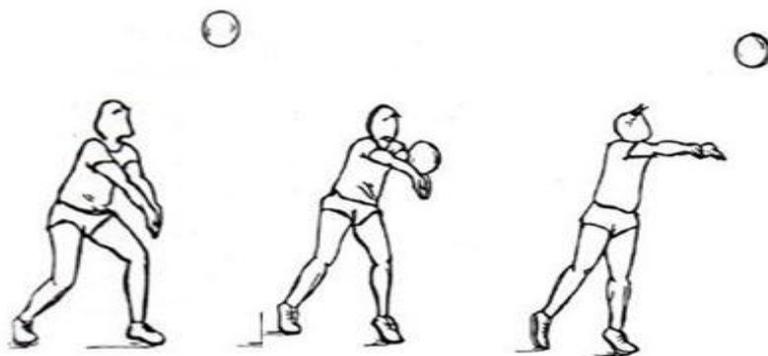


Gambar 2. 6 Posisi tubuh dan kaki

Sumber : M.E. Winarno dkk, FIK Universitas Negeri Malang : (2013:85)

4. Mengenal letak perkenaan bola pada tangan.

Perkenaan bola yang baik yaitu diatas pergelangan tangan (lengan bawah), apabila perkenaan bola semakin keatas dari lengan, maka hasil pantulan bola tidak akan bagus.



Gambar 2. 7 Perkenaan bola dengan tangan

Sumber : M.E. Winarno dkk, FIK Universitas Negeri Malang : (2013:85)

a. Tubuh Dientangkan Menyongsong Bola

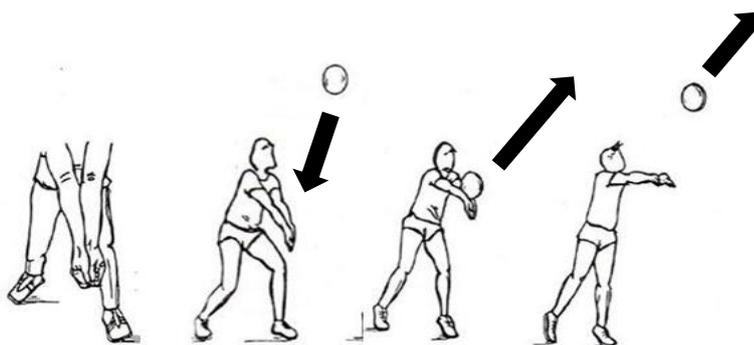
Dari sikap membungkuk, tubuh serta lengan diangkat menyongsong bola, gerak lengan pada persendian bahu, tubuh atas tetap tegak, lengan lurus. Kalau tubuh atau lengan sampai membengkok, maka hasil pantulan bola tidak bagus.

b. Bola Dipantulkan Dengan Lengan Bawah

Bola mengenai kedua lengan bawah secara bersamaan dan terpantul ke atas lagi, gerak lengan lebih mirip sikap mengangkat atau mendorong, dan bukan memukul

c. Ikuti Gerak Bola

Gerakan anjang-ancang, rentangan tubuh cepat serta gerak mengikuti arah bola yang terpantul, jadi gerak lengan yang panjang dan diarahkan memperbesar ketepatan dan pengoperan bola. (gambar 2.8) Dalam pengembangan model latihan *passing* bawah bolavoli ini akan membuat pembelajaran latihan *passing* bawah yang mudah dipahami dan dilakukan siswa, dengan menggunakan pengenalan gerak-gerak dasar yang sederhana dan mudah dilakukan.



Gambar 2. 8 Gerakan *passing* bawah

Sumber : M.E. Winarno dkk, FIK Universitas Negeri Malang : (2013:85)

Dalam teknik dasar *passing* bawah ada beberapa teknik dasar yang harus diperhatikan seperti, sikap tangan, perkenaan bola, gerakan lengan, sikap badan dan kaki. Sedangkan dalam permainan bolavoli teknik dasar *passing* bawah sering dilakukan apabila ada bola rendah, bola yang dipukul keras, bola yang datangnya menyamping dari badan dan untuk menerima *passing*.

5. Media Bantu

Media pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga mempunyai kelebihan atau manfaat. Menurut Roestiyah NK yang dikutip dari Azhar Arsyad (1997: 26) manfaat tersebut antara lain :

- 1) Menambah dan meningkatkan perhatian anak
- 2) Mencegah verbalitas
- 3) Memberikan pengalaman yang nyata dan langsung
- 4) Membantu menumbuhkan pikiran/ pengertian yang teratur dan sistematis
- 5) Mengembangkan sikap eksploratif
- 6) Berorientasi pada lingkungan dan memberi kemanfaatan dalam pengamatan
- 7) Membangkitkan motivasi kegiatan belajar serta memberikan pengalaman yang menyeluruh

Menurut Azhar Arsyad (2011:15) fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Maka di sini penulis menggunakan alat bantu berupa bola (bola karet) yang bentuknya hampir sama dengan bola voli aslinya. Bola karet yang digunakan adalah bola karet anak - anak yang ringan, lembut dan tidak sakit saat terkena lengan siswa, harganya pun terjangkau, Sehingga para siswa melakukan permainan bola voli dengan nyaman dan senang serta tidak lagi merasa khawatir dalam proses pembelajaran *passing* bawah.

a. Latihan Passing bawah melalui Media bantu

1) Pentingnya Media / alat bantu Dalam Latihan

Media bantu adalah Media bantu yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan/pengajaran disini adalah Media bantu Bola, Bola voli yang sebenarnya tersebut di ganti dengan bola karet, agar dapat menarik minat dan semangat anak dalam proses pembelajaran. Media bantu ini lebih sering disebut perantara karena berfungsi untuk membantu dan meragakan sesuatu dalam proses pendidikan pengajaran.

Media bantu ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian/pengetahuan yang diperoleh. Dengan perkataan lain, alat peraga ini dimaksudkan untuk mengerahkan indera sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga mempermudah persepsi seseorang. Seseorang atau masyarakat di dalam proses pendidikan dapat memperoleh pengalaman/pengetahuan melalui berbagai macam alat bantu pendidikan. Tetapi masing-masing alat mempunyai intensitas yang berbeda-beda dalam membantu persepsi seseorang.

Media/alat bantu dalam latihan adalah sangat penting agar tujuan latihan dapat tercapai dengan baik. Media bantu dibutuhkan apabila, kondisi latihan ini dapat dilakukan pada berbagai aspek tergantung tingkat kesulitan dari gerakan ketrampilan yang dipelajari.

Misalkan Hamalik (1986) dalam Arsyad menjelaskan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi, pembelajaran akan sangat membantu keefektifan pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran ini juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. (Arsyad, 2011: 15).

Esensi media bantu adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran atau latihan dengan cara meruntunkan dalam proses aktivitas belajar atau berlatih yang potensial dapat memperlancar peserta didik dalam latihannya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan dan membelajarkan peserta didik dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa dari tingkatnya yang tadinya rendah menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media bantu merupakan usaha atau cara yang dilakukan oleh seorang guru / pelatih, dimana dalam pelaksanaan latihan guru / pelatih dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas latihan dengan melalui media bantu bola karet. Jika ketrampilan yang dipelajari sulit atau rumit, maka pelatih dapat mengurangi atau menyederhanakan latihan dengan media bantu yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sehingga dengan cara ini dapat menuntun, mengarahkan dan membelajarkan peserta didik dari yang tidak bisa menjadi bisa dari tingkat yang rendah menjadi lebih tinggi.

2) Pelaksanaan Media bantu Dalam Latihan *Passing* Bawah

Latihan *passing* bawah menggunakan bola tidak standar (bola karet) merupakan Alat latihan yang didasarkan pada peralatan yang digunakan (bola), dimana jumlah bola dan bentuk bola dianggap sebagai penghambat keberhasilan. Bola yang akan digunakan dalam

latihan ini adalah bola karet, karena harga bola karet lebih murah dibandingkan bola standar, sehingga ketersediaan media bola karet dapat terpenuhi, maka kesempatan melakukan latihan teknik ini semakin banyak dan peserta didik dapat melakukannya secara berulang-ulang. Kemudian secara bentuk bola karet lebih ringan dan lembut untuk dimainkan sehingga anak dapat dengan mudah dan tidak merasa sakit dalam memainkannya.

Didalam pelaksanaannya, latihan *passing* bawah menggunakan bola tidak standar (bola karet) dilakukan dengan beberapa kali pertemuan atau ulangan. Berdasarkan waktu proses pembelajaran yang tersedia, maka setelah latihan menggunakan bola karet dilanjutkan menggunakan bola standar, sesuai dengan jumlah bola standar yang ada dan waktu proses pembelajaran yang telah ditetapkan.

3) Kelebihan Dan Kelemahan Media bantu Bola karet dalam Latihan *Passing* Bawah.

Penggunaan bola karet dalam latihan *passing* bawah ini akan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik. Berdasarkan alat bantu (bola) yang digunakan dalam latihan *passing* bawah dapat diidentifikasi kelebihan latihan ini sebagai berikut :

- a) Peserta didik dapat melakukan latihan teknik ini dengan baik dan benar secara berulang-ulang, karena setiap peserta didik menggunakan satu bola.
- b) Waktu untuk latihan dapat digunakan secara efektif dan efisien.
- c) Peserta didik akan memiliki kemampuan awal yang memadai, sehingga akan lebih cepat beradaptasi terhadap beban yang berbeda dalam bentuk karakteristik gerakan yang sama.

Sedangkan kelemahan latihan *passing* bawah melalui Media bantu bola karet, antara lain :

- a) Bola yang ringan, maka gerakan bola tidak terarah sehingga dibutuhkan tenaga yang disesuaikan agar pantulan bola tidak terlalu kuat.
- b) Bola yang ringan, akan mudah terbawa angin, sehingga akan sulit dalam mengendalikan bola.

B. Kajian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat diperlukan untuk mendukung kerangka berfikir, sehingga dapat dijadikan sebagai patokan dalam pengujian hipotesis penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Syaikh Rohman Firdian (2014): Penerapan Media Bola Karet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Bola Voli Siswa Kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam. Skripsi Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan, Universitas Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli melalui penerapan media bola karet. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam berjumlah 19 orang terdiri dari 10 orang siswa putra dan 9 orang siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pasing bawah bola voli mengalami peningkatan sebesar 7 nilai rata-rata dari 44,74 pada siklus I menjadi 51,74 pada siklus II. Sedangkan untuk ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 10,54% dari 78,94% pada siklus I menjadi 89,48% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan media bola karet mampu meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli siswa kelas V SD Negeri 48 Pagar Alam tahun pelajaran 2013/2014. Disarankan kepada guru pendidikan jasmani dapat mengimplementasikan media pembelajaran bola karet, karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pasing bawah bola voli.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suparto Nim: 15604227024 Dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Melalui Pendekatan Modifikasi Alat Bantu Permainan Bolavoli Mini Pada Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah Karangploso Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Tahun -2017” Pembelajaran passing bawah bolavoli belum dapat secara maksimal diterapkan bagi siswa kelas Vb SD Muhammadiyah Karangploso Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. Hal ini disebabkan kemampuan passing bawah siswa kelas Vb SD Muhammadiyah Karangploso Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar passing bawah pada permainan bolavoli siswa kelas Vb SD Muhammadiyah Karangploso Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul melalui modifikasi alat bantu permainan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas Vb SD Muhammadiyah Karangploso Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2016/2017 sejumlah 30 siswa. Penelitian tindakan selama dua siklus, setiap siklus dengan dua kali pertemuan, setiap pertemuan selama 105 menit. Data yang diambil oleh peneliti dan kolaborator dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi pengamatan partisipasi siswa dan tes unjuk kerja siswa melakukan passing bawah sebanyak 3 kali kesempatan dengan durasi waktu 1 menit dengan menggunakan tehnik penilaian Brumbach forearm pass wall-voly test (Richard H C). Teknik analisis data yang digunakan secara berturutan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tindakan dengan pendekatan modifikasi alat bantu yang dilakukan dalam 2 siklus dengan keseluruhan 4 kali pertemuan, ternyata mampu meningkatkan hasil belajar passing bawah bolavoli siswa kelas Vb SD Muhammadiyah Karangploso Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. Peningkatan tersebut meliputi suasana pembelajaran dan perkembangan hasil belajar passing bawah bolavoli siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh

kolaborator pada saat proses pembelajaran berlangsung. Saat proses pembelajaran terlihat meningkatnya keaktifan belajar siswa, semangat beraktifitas dari siswa, dan perasaan senang dari siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu juga terlihat adanya peningkatan hasil belajar passing bawah bolavoli siswa yang masuk dalam kategori baik.

C. Hipotesis Tindakan

Setiap peneliti perlu dirumuskan suatu hipotesis sebagai dugaan sementara pemecahan masalah yang diteliti. Menurut Dantes (2012) hipotesis yakni merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian. Dari arti katanya, menurut Arikunto (2010: 110) hipotesis berasal dari 2 penggalan kata, “hypo” yang artinya di bawah dan “thesa” yang artinya kebenaran. Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis. Sehingga hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah; Melalui Media Bantu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang.